LITERATUR REVIEW : HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI VERBAL DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK PRASEKOLAH 3 – 5 TAHUN

Nurain Lailaturrahmatiyah Laya[1], Andi Akifa Sudirman[2]. Dewi Modjo[3]
[1)] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2,3)] Staf Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan dan Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gorontalo
nurainlaya255@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang cukup terhadap para ibu untuk perkembangan bahasa anak prasekolah 3 – 5 tahun. Metode yang dilakukan dalam studi ini adalah melalui literatur review yang mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu untuk menjawab pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak prasekolah 3 – 5 tahun. Hasil dari literatur review ini menunjukkan pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak prasekolah 3 – 5 tahun. Sosok seorang ibu sangat berpengaruh pada anak, dalam hal ini ibu dapat menstimulasi bahasa berupa kegiatan sederhana seperti mengajak anak bercerita, bernyayi, bermain peran, dan membacakan dongeng. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi sangat erat kaitannya dengan perkembangan bahasa anak prasekolah 3 – 5 tahun. Berdasarkan hasil literatur review ini maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik pula stimulasi yang akan ibu berikan pada anak prasekolah 3 – 5 tahun.

Kata Kunci*:* Pengetahuan ibu tentang stimulasi, perkembangan bahasa, anak prasekolah 3 – 5 tahun.

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa anak prasekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Perkembangan bahasa saat anak usia prasekolah seperti mengerti lawan kata, mengerti kegunaan benda, senang menyebutkan kata-kata baru, senang bertanya sesuatu, bicaranya mudah dimengerti dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar (Depkes RI, 2016).

Data *World Health Organization* menurut Tantri (2018) mengenai berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, berperilaku sosial, autisme dan hiperaktif dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi berkisar 5-25% pada anak-anak usia prasekolah. Sedangkan menurut

Nancy (2019) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) anak prasekolah di Indonesia mengalami gangguan perkembangan baik perkembangan motorik kasar, motorik halus, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang, dan keterlambatan bicara.

Masa perkembangan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak di masa usia dini, tepatnya usia tiga tahun dari hidupnya, yakni suatu periode di mana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Masa usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*), dari hal tersebut. Masa ini merupakan periode sensitif di mana anak secara khusus mudah menerima stimulus dari lingkungannya. Pada sebagian anak mengalami keterlambatan berbahasa karena kurangnya intensitas para ibu untuk menstimulasi verbal anaknya. Keadaan yang demikian perlu mendapatkan perhatian lebih khusus, karena perkembangan anak itu sendiri sangat dipengaruhi rangsangan yang diberikan para ibu. Oleh karena itu orang tua khususnya seorang ibu harus rajin atau sering mengajak anak untuk berbicara secara intens agar menambah kekayaan kosa kata anak.

Permasalahan stimulasi verbal disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu rendahnya pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal. Ibu dengan pengetahuan baik akan berupaya untuk memberikan stimulasi semaksimal mungkin kepada anaknya secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang dan metode bermain, sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Kurangnya stimulasi verbal dapat menyebakan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak (Imelda, 2017). Peran ibu dirasa paling besar terhadap rangsangan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena ibu merupakan orang yang senantiasa merawat, menjaga dan mengajak anak berbicara setiap harinya, tidak hanya itu saja ibu juga adalah guru pertama yang mengajarkan tentang pengetahuan kepada anaknya terutama pada aspek perkembangan yaitu perkembangan bahasa. (Ovitaliyandani, 2019).

Berdasarkan observasi pada beberapa literatur yakni stimulasi verbal yang diucapkan seorang ibu pada anak berguna untuk perkembangan bahasanya. pengetahuan sangat penting untuk perkembangan bahasa pada anak. dimulai dengan merangsang setiap kali ada kesempatan anak, misalnya mengajak anak bercerita, mengajarkan anak tentang jenis dan arti angka saat bermain, tanpa ada paksaan atau marah.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan pada karya tulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipulikasikan, dimana penelitian dengan studi literatur tidak mengharuskan peneliti turun kelapangan dang bertemu langsung

dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. (Melfianora, 2018).

Data yang diperoleh dari sumber-sumber data, dianalisa secara kuantitatif dengan metode berfikir deduktif normatif, yaitu metode berfikir dari hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat Khusus, yakni dari hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan disusun menjadi satu secara sistematis sehingga saling melengkapi, dikaitkan dengan pendidikan kesehatan terhadap stimulasi verbal untuk perkembangan bahasa anak prasekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian jurnal dari mesin pencarian google cendekia / *google schoolar* dengan kata kunci "pengetahuan ibu tentang stimulasi", "perkembangan bahasa", "anak prasekolah 3-5 tahun", menghasilkan jurnal sebanyak 11.100 literatur. Literatur-literatur tersebut kemudian dilakukan screening, dengan memperhatikan kesesuaian sumber, kesesuaian isi, melalui pembacaan secara sekilas pada abstrak, heading, sub heading, serta dokumen statement atau kalimat-kalimat penting yang terdapat pada abstrak dan pendahuluan jurnal, ditambah dengan memperhatikan kondisi literatur, seperti: ketidaksesuaian judul, hanya berupa abstrak, tidak full teks, tidak bisa di akses (literatur berbayar), mengharuskan login respiratory yang memerlukan username dan pasword, serta terbitan 5 tahun terakhir. Sehingga melalui skrinning tersebut dikeluarkan 8.550 literatur dan menyisahkan 30 literatur.

30 literatur tersebut dilakukan uji kelayakan dengan membaca secara utuh dan menyeluruh. Jurnal yang bersifat artikel dan ulasan atau opini, literatur review dengan judul yang sama, analisis yang digunakan hanya analisis univariat serta dengan jurnal yang tidak sesuai dengan tujuannya, kemudian dieliminasi. Untuk mempercepat proses eliminasi jurnal dilakukan evaluasi isi yang objektif pada jurnal yang bersifat mendukung maupun melemahkan, menggunakan *skimming* (meluncur) dengan maksud pembacaan fokus kepada inti literatur, dengan membaca cepat, serta menangkap intisari jurnal. Bila penggunaan skimming masih belum dapat menangkap maksud penulis jurnal, maka dilakukanlah pembacan secara berulang, mendalam dan berfokus pada metode dan hasil penelitian, didapatkan literatur yang sesuai sejumlah 9 literatur yang kemudian dilakukan analisis dan integrasikan.

Penelitian studi literatur telah dilaksanakan pada bulan Agusus – bulan September. Dengan hasil penelitian sebagai berikut. Dengan hasil penelitian sebagai berikut. Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan pada 9 literatur penelitian yang relevan tentang hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak

prasekolah 3 – 5 tahun, dapat diketahui bahwa semua literatur yaitu 9 literatur penelitian mendapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal, dengan perkembangan bahasa anak prasekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aysha Amelia (2015), bahwa pada hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan stimulasi dengan perkembangan bahasa usia prasekolah. peran ibu dalam proses tumbuh kembang anak sangat besar, karena ibu merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang akan mendampinginya disetiap tahap tumbuh kembangnya jika di bandingkan dengan ayah. Dominasi peran ibu dalam pengasuhan membuat perannya sangat penting dalam memberi stimulasi atau rangsangan yang dapat berpengaruh baik dalam perkembangan anak lebih khususnya perkembangan bahasa anak prasekolah.

Dalam penelitian Regina Daulia putri, dkk (2019) mengemukakan bahwa ada hubungan pemberian reinforcement oleh ibu dengan perkembangan bahasa anak. Orang tua terutama ibu yang di anggap sebagai orang terdekat dengan anak, berperan penting dalam menerapakan model stimulasi berupa reinforcement pada anak untuk meningkatkan motivasi belajar dan perilaku yang baik pada anak. Sehingga diharapkan perkembangan bahasa anak sangat optimal. Pengalaman belajar yang diperlukan pada anak usia prasekolah diantaranya mengenal warna, mengerti kata sifat, mengenal huruf dan angka, berhitung sederhana dan mengenal bentuk suatu objek.

Hasil penelitian tersebut serupa dengan hasil yang didapatkan oleh Mardiyyah Nurul Hasanah, dkk (2019) bahwa antara pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa anak usia 3 – 5 tahun itu sangat memiliki hubungan yang signifikan. lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap awal perkembangan bahasa anak adalah keluarga terutama seorang ibu, karena ibulah yang banyak bergaul, merawat serta mengasuh anak. Orang tua memerlukan pengetahuan teoritis tentang dasar-dasar perkembangan anak mulai dari tahapan-tahapan dalam perkembangan bahasa anak. Pengetahuan ini akan membantuorang tua terutamaibu untuk menyadari dan memahami pola asuh anak sehingga ibu akan mulai berfikir agar anaknya tidak mengalami hambatan proses perkembangan bahasa. Dalam hal ini emosi dan keyakinan ikut berperan dalam menumbuhkan motivasi ibu untuk melakukan stimulasi atau rangsangan ada anak.

Membahas pengetahuan ibu sebagaimana yang dijelaskan oleh Ucik Indarwati (2019), dalam hasil penelitiannya tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh pada kemampuan anak dalam berbicara. Dalam hal ini bahwa pada usia 20-

35 tahun merupakan usia yang relatif mudah dimana usia tersebut mempunyai kemampuan berfikir yang matang dan produktif sehingga usia ini terbuka dengan informasi yang terbaru saat ini. Selain itu dengan umur yang masih produktif kemampuan ibu untuk dapat mencari serta menggali informasi lebih banyak melalui teknologi seperti internet, TV, radio, Koran, dan sebagainya yang dapat menunjung pengetahuan seseorang. Majunya teknologi yang tersedia akan dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

Hal ini sesuai dengan penelitian Anik Handayani (2015), dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah. tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan dalam perkembangan bahasa anak. Semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal maka akan semakin baik perkembangan bahasa pada anak prasekolah. Pengetahuan ibu sedemikian besarnya mempengaruhi timbulnya pemahaman dan sikap yang pada akhirnya akan menimbulkan perilaku seseorang.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Asyorofi Yudia Putri, dkk (2018) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah. Perkembangan bahasa anak usia prasekolah sesudah pemberian stimulasi oleh orang tua dikategorikan sesuai perkembangan dimana pekembangan bahasa pada anak prasekolah mengalami peningkatan setelah diberikan stimulasi hal itu disebabkan oleh daya serap dari anak prasekolah dan ketekunan dari orang tua dalam memberikan stimulasi.

Selain penelitian diatas tentang pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak prasekolah, dalam penelitian lain juga mengemukakan bahwa pola asuh juga mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Sebagaimana penelitian Chika Dewiani, (2019) mengemukakan bahwa ada perbedaan perkembangan bahasa dengan anak yang diasuh oleh orang tua dan selain orang tua. Stimulasi yang orang tua terapkan dalam mengasuh anak akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak, salah satunya mengajak anak bercerita yang dipilih sebagian besar orang tua, karena mengajak anak bercerita orang tua melibatkan anak sepenuhnya dalam berpendapat. Dengan mengajak anak bercerita seperti ini dapat menyeimbangkan pemikiran, sikap, dan tindakan antara anak dan orang tua.

Berdasarkan penelitian Erna Julianti, dkk (2018) tentang perkembangan bahasa anak prasekolah yaknii bahwa anak pertama dan anak kedua memiliki perkembangan yang sama pada

setiap tahap perkembangannya, pada setiap jenjang umur kalimat dan kosakata anak sama anak perama dengan anak kedua. Namun hal ini berbeda bahwa yang di nyatakan oleh Asfian Kaimudin, dkk (2020) dalam keluarga yang sma, anak pertama lebih vepat berbicara dibanding dengan anak yang lahir kemudian. Hal ini dikarenakan orang tua dapat menyisihkan waktunya lebih banyak untuk mengajar dan mendoron anak yang lahir pertama dalam belajar dibandingkan dengan untuk anak yang lahir kemudin. Oleh karena itu , untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kedua serta seterusnya maka dapat dirangsang secara terus menerus dengan mengajak anak berbicara dengan memberikan stimulasi bercerita.

Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak prasekolah 3 – 5 tahun.

Berdasarkan beberapa literatur munurut (Anik Handayani dkk 2015). (Aysha Amelia 2020), Regina Dauliah Putri 2019), (Maudiyah Nurul Hasanah 2019), (Ucik Indarwati 2016), (Asyorofi Yudia Putra dkk 2018), (Chika Dewiani, 2019), (Erna Julianti dkk 2018), (Asfian Kaimudin 2020) ada hubungan antara stimulasi dengan perkembangan bahasa anak prasekolah. Dalam hal ini sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa peran ibu sangat dibutuhkan dalam perkembangan bahasa anak. Peran dalam hal ini erat kaitannya dengan keberadaan ibu yang sangat berdampak pada seberapa sering ibu berinteraksi dengan anaknya. Pada kenyataan tidak sedikit anak kehilangan waktu untuk menjalin interaksi yang intensif dengan ibu mereka, disebabkan karena ibu yang bekerja. Seorang ibu yang tidak bekerjapun belum tentu dapat memberikan kasih sayang dan melakukan stimulasi perkembangan pada anak dengan baik.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikannya saja, namun mereka dapat mengetahui informasi darim mana saja. Pengalaman juga dapat berperan penting dalam tingkat pengetahuan orang tua (Anik Handayani, 2015).

Pada penjelasan tersebut peneliti berasumsi, dikarenakan orang tua lebih khususnya seorang ibu lebih ingin mencari tahu hal-hal yang belum ia ketahui sebelumnya. Dimana dia lebih banyak mencari informai dan lebih senang mendapatkan infromasi dibandingkan seorang ayah. Hal ini berpengaruh pada memberikan rangsangan atau stimulasi kepada anaknya. Ibu sabagai anggota dari keluarga dan lingkungan merupakan suatu mikrosistem yang didalamnya terjadi interaksi langsung antar anak, orang tua, dan teman-teman sebaya.

Stimulasi verbal menurut Asyorofi Yudia putra dkk (2018) menyebutkan bahwa menyebutkan bahwa stimulasi diperlukan secara

terus-menerus karena setiap kali anak berfikir atau memfungsikan otaknya akan terbentuk sinaps baru untuk merespon stimulasi tersebut. Stimulasi yang terus menerus akan memperkuat sinaps yang lama sehingga otomatis membuat fungsi otak akan semakin baik. Hal tersebut serupa dengan pendapat Aysha Amelia (2020) stimulasi verbal merupakan hal terpenting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembangdibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Stimulasi harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang dan metode bermain.

Faktor pendorong perkembangan bahasa anak yakni stimulasi verbal, sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal, kurangnya stimulasi dari orang tua dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan bahasa. Aktifitas yang dapat menstimulasi bahasa anak berupa kegiatan sederhana seprti bernyanyi, bermain peran , menyebutkan anggota tubuh, dan memperkenalkan alam terbuka serta seorang ibu juga dapat melakukan membacakan dongeng pada anak dan mengajak anak berbicara.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak. Kemampuan berbahasan sama halnya seperti kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan kemampuan berbahasa dapat dilihat dari adanya kemampuan bersuara, mengoceh, menirukan kata-kata dan mampu mengucapkan kata-kata (Maudiyah Nurul Hasanah, 2019).

Menurut asumsi peneliti kemampuan bahasa akan mampu membangun kemampuan kognitif, sosial dan emosional pada anak. Fikiran akan tertuang dalam bentuk bahasa, anak yang komunikatif akan mudah diterima dalam lingkungan sosialnya. Kemampuan anak untuk menggunakan dan mempelajari bahasa akan banyak dipengaruhi oleh kosa kata yang dimilikinya. Perkembangan bahasa pada anak juga tidak serta merta timbul dengan sendirinya, akan tetapi dibangkitkan dengan menjalani komunikasi verbal dengan lingkungannya khususnya seorang ibu.

Anak usia prasekolah merupakan anak yang sudah mulai belajar bahasa secara intensif sehingga perkembangan bahasa berkembangn dengan pesat. Anak usia 3 – 5 tahun perbendaharaan kata-kata sangat meningkat dan meniru bahasa orang-orang yang ada disekelilingnya. Apabila orang-orang disekelilingnya menggunakan bahasa yang baik, maka anak juga akan menggunakan bahasa yang baik pula (Ucik Indarwati, 2016).

Pada usia ini sangat mudah untuk mengarahkan atau mestimulasi anak. Karena dalam masa pertumbuhan ini fungsi otak masih sangat baik untuk diberikan stimulasi. Anak usia prasekolah perlu untuk terus dilatih dalam berfikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Kegiatan nyata yang di perkuat

dengan komunikasi akan terus meningkatkan kemampuan bahasa anak. Lebih dari pada itu, anak harus ditempatkan di posisi yang utama, sebagai pusat pembelajaran yang perlu dikembangkan potensinya.

Pada ulasan literatur diatas terdapat hubungan pengetahuan anatra stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak usia parasekolah. Dapat dipahami bagai mana pentingnya peran orang tua dalam memberikan stimulasi dan merangsang untuk perkembangan bahasa anak. Namaun dipihak lain banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak. Oleh karena itu perlu diberikan pendidikan terhadap orang tua agar memiliki kemampuan untuk memberikan intervensi pendidikan pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari beberapa literatur review yang telah jabarkan, 9 literatur penelitian tersebut mendapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak prasekolah 3 – 5 tahun. Hubungan tersebut adalah hubungan yang positif, dimana semakin baik pengetahuan yang dimiliki seorang ibu maka semakin bagus pula stimulasi yang akan diberikan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak prasekolah 3 – 5 tahun.

SARAN

1. Bagi institusi pendidikan
   Mengintegrasikan pendidikan kesehatan dalam memberikan sosialisasi tentang pengetahuan untuk menstimulasi verbal pada anak prasekolah 3 – 5 tahun serta bekerjasama dengan pihak kader desa dan puskesmas.
2. Bagi masyarakat
   Bagi masyarakat khususnya ibu, agar melakukan pemberian stimulasi, deteksi dan intervensi sedini mungkin terhadap perkembangan anak prasekolah sesuai dengan usianya.
3. Bagi peneliti selanjutnya
   Agar membuat penelitian lebih lanjut dalam bentuk metode penelitian atau desain penelitian bersifat eksperimental. Agar dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan dalam bentuk yang lebih kompleks yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah 3 – 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Anik. H., Amin Samiasih, Mariam (2015). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu wetan. *Jurnal Keperawatan*. Vol 6, No 2.

Asfian K., Laila Maria, Previta Zeinar Rahmawati (2020). Perkembangan Bahasa Pada Usia Prasekolah di PAUD terpadu Omanh Bocah Annaafi Kelurahan Mojolanggu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Keperawatan*. Vol 3, No 1.

Asyrofi. YT., Atti Yudiemawati, Neni Maemunah (2018). Pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah di TK Asparaga Malang. *Jurnal Keperawatan.* Vol 3 No 1.

Aysha, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Pada Tahun 2019. Universitas Andalas. Skripsi.

Chika, D. (2019). Perbedaan kemampuan bahasa anak usia prasekolah antara driwayat yang diasuh oleh orang tua dengan riwayat yang diasuh oleh selain orang tua. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.

Depkes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. www.depkes.go.id

Erna, J. Natosba, J., Dewi, N.R (2018). Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Indralaya Raya. *Jurnal Keperwatan Pangkalpinang*. Vol 1, No. 1.

Imelda. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi dan Perkembangan Anak Prasekolah 3 – 5 Tahun di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal.* Vol. 8 No. 3.

Mardiyyah N.H, Dwita A.R, Eftan E. (2019). Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun di desa lengkong kecamatan mumbulsari kabupaten jember. *Journal of agromedicine and medical sciences*. Vol. 5 no. 3.

Melfianora. (2018). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. 1-3.

Nancy, O. (2019). Pengaruh Musik Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di Paud Benih Harapan dan Paud Siti Hajar Kota Gorontalo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*. Vol. 2 No. 2.

Ovitaliyandani. D., Bahrun, & Rosmiati. (2019). Upaya Ibu Muda Dalam Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Simpang Antara Kecamatan Wih Pasam

Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*. Vol. 4, No 3.

Regina, D.P., Arya R, Irma F. (2019). Hubungan pemberian reinforcement dengan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah. *Jurnal Menara Medika.* Vol 1. No. 2.

Tantri, I. (2018). Pengaruh Pemberian Stimulasi Perkembangan pada Aspek Sosialisasi Terhadap Status Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah di TK Septa Kabupaten Gorontalo. Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Sripsi.

Ucik, I. (2016). Hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan anak dalam berbicara. *Nursing journal of STIKES ihsan cendekia medika jombang*. Vol. 12 No. 1.